



Laurensia Aptik

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta - Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Belajar bersama membangun keluarga yang sehat jiwa raga

SOSBUD

NULIS

# Childfree dan having child: Manakah yang lebih bahagia?

11 Juni 2023 00:00 | Diperbarui: 11 Juni 2023 00:00

18 | 0 | 0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.

Lihat foto



Advertisement



BACA JUGA DI: KOMPASIANA.com @kompasiana Kompasiana.com

Sosbud. Sumber ilustrasi: KOMPAS.com/Pesona Indonesia



A+ A-

Fenomena **childfree** sedang ramai dibicarakan beberapa waktu terakhir, sebenarnya sudah muncul sejak tahun 1970-an (lihat Baber & Deyer, 1988).

individu berusia 18-49 tahun (data dari 9.676 sampel yang dipilih secara acak di Amerika) menyatakan tidak terlalu dan sama sekali tidak ingin memiliki anak (Brown, 2021). Di antara responden yang menyatakan tidak ingin memiliki anak, pertimbangan yang mendasari keputusan childfree di antaranya adalah (1) tidak berkeinginan untuk memiliki anak (56%), (2) faktor medis (19%), (3) finansial (17%), (4) tidak ada pasangan (15%), dan (5) usia (10%). Responden yang sudah memiliki anak dan menyatakan tidak ingin menambah anak juga memiliki pertimbangan yang hampir sama dengan orang yang childfree: (1) tidak berkeinginan untuk menambah anak, (2) usia, (3) faktor medis, (4) finansial, dan (5) sudah memiliki anak (Brown, 2021). Alasan-alasan yang disampaikan oleh para responden penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan untuk childfree maupun tidak menambah anak sebagian besar berdasarkan preferensi dari responden untuk tidak memiliki anak atau tidak ingin menambah anak.

NULIS

Setiap pasangan, baik yang childfree maupun yang memiliki anak, mempunyai pertimbangan masing-masing dalam membuat keputusan tentang kehadiran anak yang secara umum berdasarkan preferensi yang bersangkutan. Apabila dilihat dari segi **kebahagiaan**, apakah individu yang childfree lebih bahagia dari para orang tua (pasangan yang memiliki anak)?

Survey of Health, Ageing and Retirement (SHARE) di Eropa merupakan survei yang dilakukan di berbagai negara (21 negara) dan melibatkan 183.545 orang berusia di atas 50 tahun menilai kebahagiaan (subjective wellbeing). Pasangan yang memiliki anak dan secara rutin berkomunikasi dengan anak cenderung lebih bahagia dibanding pasangan/individu yang childfree. Pasangan yang jarang berkomunikasi dengan anak juga menunjukkan kebahagiaan yang lebih rendah dibanding pasangan yang rutin berkomunikasi dengan anak (Albertini & Arpino, 2018). Survei serupa yang dilakukan untuk mengetahui kebahagiaan secara global berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia, melibatkan 201.988 responden menunjukkan hasil yang berkebalikan, orang yang childfree cenderung lebih bahagia dibanding orang yang memiliki 1 sampai 3 anak. Namun, tingkat kebahagiaan tersebut sangat bergantung pada usia. Pada orang yang berusia kurang dari 30 tahun, tingkat kebahagiaan berkurang berdasarkan jumlah



Berdasarkan kedua survei tersebut, pertanyaan tentang kelompok mana yang lebih bahagia belum dapat terjawab secara jelas. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang dan umumnya bersifat subjektif, bergantung pada preferensi masing-masing. **Kebahagiaan** seringkali juga disebut sebagai subjective well-being, yang merujuk pada pengalaman individual dan evaluasi terhadap hidup berdasarkan aspek dan kegiatan tertentu yang dilakukan sepanjang hidup (Panel on Measurement of Well-Being in a Policy-Relevant Framework, 2013). Pengertian ini men...



Albertini, M. & Arpino, B. (2018). Childlessness, parenthood and subjective wellbeing: The relevance of conceptualizing parenthood and childlessness as a continuum. Diakses dari

Baber, K. M. & Dreyer, A. S. (1986). Gender-role orientations in older child-free and expectant couples. *Sex Roles*, 14(9/10): 501-512.

**Sang suami memfilmkan istrinya di kamera tersembunyi, dan inilah yang dia lihat**

Recommended by

NULIS

Brown, A. (2021). Growing share of childless adults in U.S. don't expect to ever have children. Diakses dari <https://www.pewresearch.org/short-reads/2021/11/19/growing-share-of-childless-adults-in-u-s-dont-expect-to-ever-have-children/>



on National Statistics; Division on Behavioral and Social Sciences and Education; National Research Council; Stone AA, Mackie C, editors. (2013). Subjective well-being: Measuring happiness, suffering, and other dimensions of experience [Internet]. Washington (DC): National Academies Press. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK174473/> doi: 10.17226/18548

EDIT HAPUS



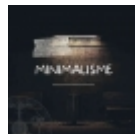
Lihat Sosbud Selengkapnya

NULIS

KAMU PASTI SUKA!



Childfree: Opresi Sosial dan Hilangnya Identitas Perempuan



Sedikit Barang Lebih Bahagia



Seni VS Kerajinan: Mana yang Lebih Baik?

BERI NILAI

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

Reaction buttons: two black squares, a green square, and a yellow circle with an exclamation mark.